

.....

**PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR
ZAKAT PADA BAZNAS TULUNGAGUNG DENGAN TINGKAT KESADARAN DAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh

Mahbubaton Nafi'ah¹, Ahmad Supriyadi², Elok Fitriani Rafikasari³
^{1,2,3}Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: 1mahbubatonnafiah@gmail.com, 2Ahmadsupriyadi464@yahoo.com,
3elokfitriani@ymail.com

Abstrak

Literasi zakat merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat. Literasi zakat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seorang muzakki dan berdampak pada perilaku muzakki dalam menyalurkan zakatnya kepada lembaga resmi. Populasi dari penelitian ini adalah semua masyarakat muslim kota Tulungagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari pengisian kuesioner kepada muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability* sampling dengan jenis purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung melalui tingkat kesadaran dan religiusitas sebagai variabel intervening. Hasil menunjukkan bahwa kontribusi literasi zakat, tingkat kesadaran, dan religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung sebesar 53,5%.

Kata Kunci: Literasi Zakat, Tingkat Kesadaran, Religiusitas, Minat Muzakki

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi penduduk yang dinamis pada negara berkembang seperti Indonesia menjadi masalah dari waktu ke waktu. Di antara masalah terpenting Indonesia adalah problem kemiskinan dan juga kesenjangan ekonomi. Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi merupakan suatu permasalahan ekonomi yang sering timbul di dunia (BAZNAS 2019).

Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat statistik (BPS) mencatat bahwa penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28.51 juta atau 11.13% dari total penduduk Indonesia. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan sekitar 27.73 juta jiwa atau 10.95% dari total penduduk Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk miskin diakibatkan dari harga sembako yang

melonjak tinggi dan gejolak perekonomian global (BPS 2020).

Zakat merupakan instrumen keuangan syariah yang memiliki potensi yang menjanjikan untuk mengentaskan kemiskinan. Pemerintah saat ini memiliki perhatian yang tinggi untuk terus menumbuhkan ekosistem perzakatan dan perwakafan yang stabil sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hal serupa juga disampaikan oleh *Indonesia Magnifience Of Zakah (IMZ)* yang membuktikan bahwa kontribusi zakat dalam memperkecil gap sosial ekonomi. Hasil penelitian menyatakan bahwa zakat dapat berperan dalam meningkatkan persentase pengentasan kemiskinan menjadi lebih dari 24%. Zakat diyakini mampu meminimalisir masalah kemiskinan asalkan dikelola oleh lembaga profesional dan terpercaya dari amil (Andriyanto 2014).

Sebagai Negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, potensi penghimpunan dana zakat di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik. Meskipun begitu masih ada gap yang besar antara potensi zakat dan penghimpunan dana zakat. Besarnya antara gap sosial ekonomi dan potensi zakat tersebut ternyata tidak sejalan dengan realisasi perolehan dana zakat. Potensi zakat yang tidak terserap menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar zakat harta masih rendah.

Hal tersebut juga tidak lepas dari problem rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap zakat atau ketidaktahuan membayar zakat baik itu pengetahuan zakat secara umum maupun pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat melalui lembaga amil resmi, tidak selalu seseorang dengan literasi zakat yang tinggi kemudian akan memilih OPZ. Bisa saja dia tetap menyalurkan zakatnya langsung pada individu.

Glock dan Stark (2004) menyatakan bahwa literasi agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun islam, rukun iman, kewajiban solat dan berzakat. Menurut Aristoteles pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diindraikan dan dapat merangsang budi seseorang. Sehingga dapat diklarifikasi bahwa literasi zakat merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep zakat.

Tingkat literasi atau pemahaman masyarakat terhadap zakat juga menjadi sebuah isu yang sangat penting dalam pengelolaan zakat. Karena tingkat literasi berdampak terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam memutuskan suatu hal termasuk keputusan seorang muzaki untuk menunaikan zakat kepada lembaga zakat resmi yang ditunjuk oleh pemerintah.

Gambar 1. Dampak Literasi



Pemahaman menjadikan seseorang mempunyai konsep diri yang positif karena dengan adanya pemahaman maka pasti bisa mempersepsikan dirinya dan dapat menimbulkan kesadaran di diri.

Menurut Plungan (2017) dalam buku Indeks Literasi Zakat di Indonesia bahwa tingkat literasi memiliki hubungan linier dengan perubahan perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial ekonomi mereka.

Sebagian masyarakat telah mengetahui mengenai kewajiban mengeluarkan zakat, tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui dan memahaminya. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya masyarakat yang mengeluarkan zakatnya dan menyalurkannya lewat lembaga yang resmi. Bisa jadi itu yang menyebabkan dana zakat tidak tersalurkan secara maksimal karena belum tentu yang menerima zakatnya itu termasuk golongan 8 asnaf.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan potensi zakat yaitu dengan membentuk undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat, mulai dari perencanaan hingga tahap penyaluran. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 3 disebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam mengelola zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya dengan terarah yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para mustahik. Ini

artinya bahwa pemerintah telah memfasilitasi terciptanya pengelolaan zakat yang dapat memberikan aspek ekonomi, syari'ah dan bertanggung jawab bagi pengelola dan wajib zakat serta pihak yang menerimanya.

Pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki dalam membayar zakat dapat dipahami karena jika seorang muzakki memiliki pengetahuan yang memadai tentang ketentuan-ketentuan dalam membayar zakat, yang salah satunya adalah lebih dianjurkan melalui OPZ, maka wajar jika kemudian dia termotivasi untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga dibanding dengan memberikan langsung zakatnya ke individu penerima. Dengan itu upaya pemberdayaan masyarakat miskin dapat lebih dimaksimalkan.

Berdasarkan penelitian Nurhasanah, Suryani (2018) menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan lembaga amal zakat menambah kesadaran akan menunaikan zakat tumbuh pada diri umat Islam. Maka literasi mempengaruhi kesadaran dan minat muzakki membayar zakat melalui lembaga amal zakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istikhomah 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi muzaki berpengaruh secara positif terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat. Dengan adanya Semakin luas wawasan seorang muzakki tentang zakat, maka seorang muzaki akan tergerak hatinya untuk mempercayai lembaga pengelola zakat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Namun hasil dari penelitian yang dilakukan (Pertiwi 2020) religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat sedangkan Literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Lampung. Namun jika digabungkan literasi zakat dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang

masyarakatnya dikenal cukup agamis. Hal ini dilihat dari banyaknya aktivitas keagamaan, sarana pendidikan agama, lembaga pendidikan sosial kemasyarakatan, dan kelembagaan lainnya. Penduduk yang mayoritas agamanya islam dan mata pencahariannya beragam seperti halnya PNS, pengusaha, pedagang, buruh, petani dan lain sebagainya.

Dari data penerimaan dana zakat dengan beragamnya mata pencaharian tersebut menjadikan penerimaan dana zakat pada BAZNAS di Kabupaten Tulungagung meningkat dari 2M di tahun 2018 menjadi 10M pada tahun 2022. Namun pemerintah masih berupaya untuk meningkatkan potensi zakat tersebut agar upaya pemberdayaan masyarakat miskin dapat semakin dimaksimalkan.

Dengan adanya pembayaran zakat melalui lembaga pengelola zakat yang resmi, diharapkan pendistribusian dana zakat dapat merata dan mengurangi angka kemiskinan, khususnya di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti menemukan permasalahan yang mempengaruhi minat masyarakat muslim dalam membayar zakat diantaranya literasi akan zakat, tingkat kesadaran diri, dan realigiusitas. Maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh literasi zakat secara parsial terhadap minat membayar zakat pada Baznas Tulungagung, untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran secara parsial terhadap minat membayar zakat pada Baznas Tulungagung, untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas secara parsial terhadap minat membayar zakat pada Baznas Tulungagung, serta mengetahui pengaruh literasi zakat, tingkat kesadaran, dan religiusitas secara simultan terhadap minat membayar zakat pada Baznas Tulungagung.

LANDASAN TEORI

Konsep Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa memiliki banyak arti, yaitu al-barakatu yang mempunyai arti keberkahan, ath-thaharatu yang memiliki arti kesucian, al-namaa yang mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan, dan ash-

shalahu yang memiliki arti keberesan (Hakim 2020). Sedangkan secara istilah dalam kitab al-Hawi, al-Mawardi menjelaskan bahwa zakat dengan nama pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Orang yang menunaikan zakat disebut Muzaki. Sedangkan orang yang menerima zakat disebut Mustahik.

Pada dasarnya zakat merupakan kewajiban setiap umat islam yang memiliki kemampuan untuk memberikan sedikit hartanya dan diserahkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita (Hafidhuddin 2002).

Menurut Fathoni (2015) Zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat fitrah adalah zakat yang dibayarkan pada bulan ramadhan atau menjelang hari raya idul fitri. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan atas harta benda yang dimiliki yang telah mencapai nisab dan telah haul, zakat ini meliputi hewan ternak, emas dan perak, hasil pertanian, perdagangan, profesi, hasil tambang, dan barang temuan (rikaz).

Literasi Zakat

Literasi menurut UNESCO merupakan sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuan membaca untuk memahami arti sebuah kata dan kemampuan untuk mengakses informasi yang bertujuan mendapatkan pengetahuan (Pertiwi 2020).

Konsep literasi dalam Islam bukan lah suatu hal yang baru, sebab pada awal datangnya Islam di Jazirah Arab, Allah SWT mengutus malaikat Jibril a.s untuk membawakan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW berupa surat al-Alaq ayat 1-5.

Menurut Muzanni (2020) dalam penelitian (Prayoga dan Yafiz 2022) Terkait dengan literasi zakat yang belum ditemukan definisinya, namun jika dipadankan dengan definisi literasi secara umum maka literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi.

Literasi zakat dapat dikelompokkan menjadi 2 komponen yaitu literasi dasar tentang zakat dan literasi lanjutan tentang zakat. (BAZNAS 2019).

Dimensi	Variabel
Pengetahuan dasar tentang zakat	Pengetahuan zakat secara umum
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat
	Pengetahuan tentang perhitungan zakat
	Pengetahuan tentang 8 asnaf
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang objek zakat
	Pengetahuan tentang institusi zakat
	Pengetahuan tentang regulasi zakat
	Pengetahuan tentang dampak zakat
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat
	Pengetahuan tentang digital payment zakat

Tingkat Kesadaran

Menurut Widjaja, sadar diartikan merasa, tahu, ingat, kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya. Adapun kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh

.....
 seseorang”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya.

Nasution (2017) dalam penelitian (Kartika 2020) Pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan. Menurut Soekanto (1982) terdapat indikator kesadaran, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman zakat untuk mengentaskan kemiskinan.
2. Sikap dan pola perilaku untuk segera membayar zakat di lembaga pengelola zakat.

Religiusitas

Menurut Japar, religiusitas dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya (Prayoga dan Yafiz 2022). Tingkat religiusitas dilihat dari dimensi iman, dimensi kebaikan dan keburukan (akhlak), dimensi kewajiban, dan dimensi ibadah sunnah. sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan lebih cenderung untuk membayar zakat (Kalatidha dan Hayati 2022).

Minat Membayar Zakat

Menurut Slameto (2010) dalam penelitian (Kartika 2020) minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Definisi minat menurut Sutarno adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan ketaatan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan. Sehingga dapat diklarifikasi bahwa minat membayar zakat merupakan keinginan

.....
 seseorang untuk menyalurkan zakatnya pada Baznas.

Crow and Crow dalam (Mahmud 2018) mengklasifikasikan ada tiga faktor minat, antara lain:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, seperti keinginan, dorongan minum dan makan. Hal ini berarti adanya perasaan senang dan cenderung perhatian. Muzakki yang mengetahui akan hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim, mempunyai loyalitas pembayarannya.
- b. Motif sosial, hal ini menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dorongan faktor eksternal pada penentuan personal pembayarannya di Lembaga Pengelola Zakat, Misalnya dukungan dari orang terdekat ataupun yang ada disekelilingnya.
- c. Faktor emosional, memiliki korelasi kaitannya pada perasaan, diperlihatkan dari rasa yakin pada kelembagaan untuk pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah semua masyarakat muslim kota Tulungagung sebanyak 1.108.346. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner kepada responden yaitu muzakki yang membayar zakat pada Baznas Tulungagung sebanyak 399 muzakki. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis purposive sampling dimana teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono 2019). Untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Path Analisis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif diterapkan untuk mengetahui proyeksi data yang telah

didapatkan setelah melakukan penyebaran kuesioner (Rafikasari 2019). Berikut adalah paparan hasil analisis deskriptif dari jawaban responden yang telah diperoleh:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Zakat (X1)

Item	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata
	5	4	3	2	1	
X1.1	79	196	103	20	1	3.83
X1.2	125	147	105	19	3	3.93
X1.3	122	145	116	12	4	3.92
X1.4	112	152	105	24	6	3.85
X1.5	185	150	52	11	1	4.27
X1.6	145	163	77	13	1	4.10
X1.7	159	149	78	11	2	4.13
X1.8	179	151	58	11	0	4.25
X1.9	146	142	95	15	1	4.05

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kesadaran (Z1)

Item	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata
	5	4	3	2	1	
Z1.1	101	202	77	16	3	3.96
Z1.2	135	169	75	16	4	4.04

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (Z2)

Item	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata
	5	4	3	2	1	
Z2.1	81	199	91	27	1	3.83
Z2.2	135	150	82	28	4	3.96
Z2.3	147	137	96	17	2	4.03
Z2.4	153	159	71	15	1	4.12
Z2.5	167	138	79	14	1	4.14

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Membayar Zakat (Y)

Item	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata
	5	4	3	2	1	
Y1	134	202	47	14	2	4.13
Y2	166	155	62	14	2	4.18
Y3	179	145	58	14	3	4.21
Y4	183	162	44	9	1	4.30

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kategori yang paling banyak dipilih responden adalah 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlations*. Dengan nilai r_{tabel} adalah 0,099. Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua item valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung
Literasi Zakat (X1)	X1	0.768
	X2	0.818
	X3	0.828
	X4	0.793
	X5	0.710
	X6	0.789
	X7	0.766
	X8	0.720
	X9	0.791
Tingkat Kesadaran (Z1)	Z1.1	0.904
	Z1.2	0.917
Religiusitas (Z2)	Z2.1	0.751
	Z2.2	0.792
	Z2.3	0.800
	Z2.4	0.736
	Z2.5	0.766
Minat Membayar Zakat (Y)	Y1	0.850
	Y2	0.864
	Y3	0.842
	Y4	0.827

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah item pernyataan dalam kuesioner reliabel atau tidak menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dinyatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Zakat (X)	0,918	Reliabel
Tingkat Kesadaran (Z1)	0,793	Reliabel

Religiusitas (Z2)	0,843	Reliabel
Minat Membayar Zakat (Y)	0,866	Reliabel

Variabel Terikat Z2	
R square (R ²)	: 0.484

Hasil Uji Analisa Jalur (Path Analysis)

Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Jalur Terhadap Tingkat Kesadaran

Variabel Bebas	Koefisien Jalur (Beta)	t hitung	Sig.	Ket
X	0.621	15.797	0.000	Sig.

Variabel Terikat Z1
R square (R²) : 0.386

Hasil pengujian secara langsung pengaruh Literasi Zakat terhadap Tingkat kesadaran dapat dilihat pada Tabel 4.1. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H₁ : Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kesadaran.

Tabel 4.1 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,621 menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Zakat terhadap Tingkat kesadaran, dengan t_{hitung} sebesar 15,797 dan signifikansi sebesar 0,000 (p<0,05), maka keputusannya adalah H₀ ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kesadaran diterima. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Zakat maka akan memberikan peningkatan terhadap Tingkat kesadaran.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,386 atau 38,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Literasi Zakat terhadap Tingkat kesadaran sebesar 38,6%, sedangkan kontribusi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 61,4%.

Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Jalur Terhadap Religiusitas

Variabel Bebas	Koefisien Jalur (Beta)	t hitung	Sig.	Ket
X	0.695	19.283	0.000	Sig.

Hasil pengujian secara langsung pengaruh Literasi Zakat terhadap Religiusitas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H₂ : Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas.

Tabel 4.2 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,695 menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Zakat terhadap Religiusitas, dengan t_{hitung} sebesar 19,283 dan probabilitas sebesar 0,000 (p<0,05), maka keputusannya adalah H₀ ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas diterima. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Zakat maka akan memberikan peningkatan terhadap Religiusitas.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,484 atau 48,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Literasi Zakat terhadap Religiusitas sebesar 48,4%, sedangkan kontribusi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 51,6%.

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Jalur Terhadap Minat Membayar Zakat

Variabel Bebas	Koefisien Jalur (Beta)	t hitung	Sig.	Ket
X	0.405	7.981	0.000	Sig.
Z1	0.233	5.022	0.000	Sig.
Z2	0.192	3.799	0.000	Sig.

Variabel Terikat Y
R square (R²) : 0.535

Sumber: Data Primer Diolah

a. Pengujian Koefisien Jalur Literasi Zakat terhadap Minat membayar zakat

Hasil pengujian pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat membayar zakat dapat dilihat pada Tabel 4.3. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H₃ : Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat.

Tabel 4.3 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,405 menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat membayar zakat, dengan t_{hitung} sebesar 7,981 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat diterima.

Dalam hal ini hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yakni dorongan untuk melakukan sesuatu hal dikarenakan adanya keinginan dalam diri manusia. Ketika literasi seseorang mengenai zakat itu tinggi, maka akan sangat mempengaruhi minat masyarakat muslim Kabupaten Tulungagung yang mempunyai kewajiban untuk berzakat akan senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS Tulungagung yang akan berdampak pada sisi penyaluran dan penghimpunan. Sebaliknya, literasi zakat yang rendah akan mendorong perilaku untuk membagikan zakat secara langsung, melalui pengumpulan massa di tengah lapangan terbuka secara berdesak-desakan, untuk kemudian mereka diberi amplop berisi uang yang jumlahnya kadang tidak sesuai. Pola seperti ini sesungguhnya kurang menghargai sisi kemanusiaan mustaik.

b. Pengujian Koefisien Jalur Tingkat kesadaran terhadap Minat membayar zakat

Hasil pengujian pengaruh Tingkat kesadaran terhadap Minat membayar zakat dapat dilihat pada Tabel 4.3. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H_4 : Tingkat kesadaran berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat.

Tabel 4.3 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,233 menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat kesadaran terhadap Minat membayar zakat, dengan t_{hitung} sebesar 5,022 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak,

berarti hipotesis yang menyatakan Tingkat kesadaran berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat diterima.

Tingkat kesadaran akan zakat yang dimiliki seseorang ada kaitannya dengan minat seorang muzakki dalam menyalurkan zakatnya kepada lembaga resmi. Dalam hal ini hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat muslim Kabupaten Tulungagung yang mempunyai kewajiban untuk berzakat maka akan mempengaruhi minat seorang muzakki tersebut dalam menyalurkan zakatnya kepada lembaga resmi seperti BAZNAS Tulungagung.

c. Pengujian Koefisien Jalur Religiusitas terhadap Minat membayar zakat

Hasil pengujian pengaruh Religiusitas terhadap Minat membayar zakat dapat dilihat pada Tabel 4.3. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H_5 : Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat.

Tabel 4.3 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,192 menunjukkan bahwa pengaruh Religiusitas terhadap Minat membayar zakat, dengan t_{hitung} sebesar 3,799 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat membayar zakat diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,535 atau 53,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Literasi Zakat, Religiusitas dan Tingkat kesadaran terhadap Minat membayar zakat sebesar 53,5%, sedangkan kontribusi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 46,5%.

Penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yang mana teori tersebut menghubungkan keyakinan dengan perilaku seseorang. Dalam hal ini religiusitas berpengaruh terhadap perilaku dan minat masyarakat muslim Kabupaten Tulungagung yang mempunyai kewajiban

untuk berzakat akan senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS Tulungagung.

d. Pengujian Tingkat kesadaran dan Religiusitas sebagai Variabel *Intervening* dalam Hubungan Literasi Zakat terhadap Minat membayar zakat

Pada hubungan Literasi Zakat dengan Minat membayar zakat terdapat dugaan variabel Tingkat kesadaran dan Religiusitas sebagai variabel *intervening*. Perhitungan besarnya koefisien tidak langsung Tingkat kesadaran dan Religiusitas sebagai variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

$$Y = PYX + (PZX \times PYZ)$$

$$\begin{aligned} \text{Indirect Effect (IE) Tingkat kesadaran} \\ &= PZ1X \times PYZ1 \\ &= 0,621 \times (0,233) \\ &= 0,145 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indirect Effect (IE) Religiusitas} \\ &= PZ2X \times PYZ2 \\ &= 0,695 \times (0,192) \\ &= 0,133 \end{aligned}$$

Pengujian terhadap pengaruh mediasi antar variabel *intervening* dengan variabel dependen yaitu pengaruh antara Literasi Zakat (X1) terhadap variabel Minat membayar zakat (tingkat kesadaran Y) yang melalui *intervening* Tingkat kesadaran (Z1) dilakukan dengan perhitungan rumus Sobel. Hasil dari kedua pengujian diringkas sebagai berikut: $P_1 = 0,621$, $Se_1 = 0,010$, $P_2 = 0,233$, $Se_2 = 0,083$.

Adanya pengaruh mediasi antara literasi masyarakat Kabupaten Tulungagung tentang zakat terhadap minat masyarakat muslim Kabupaten Tulungagung yang mempunyai kewajiban untuk berzakat pada lembaga resmi seperti BAZNAS Tulungagung melalui tingkat kesadaran dan religiusitas seorang muzakki tersebut. Religiusitas yang dimiliki seseorang ada kaitannya dengan Tingkat Kesadaran (*self awareness*) yang dimiliki. Berdasarkan teori (Gold & Stark, 1970; Zinnbauer &

Pargament, 2005) bahwa ada beberapa dimensi dalam religiusitas yang menjadi komponen dalam tingkat kesadaran sehingga menguatkan. Adanya korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kesadaran pada muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung sebagai responden penelitian.

Besarnya *standard error* tidak langsung Literasi Zakat (X1) terhadap Minat membayar zakat (Y) merupakan perkalian dari pengaruh Literasi Zakat (X1) terhadap Tingkat kesadaran (Z1) dengan Religiusitas (Z2) terhadap Minat membayar zakat (Y), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Se_{12} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_2^2 + P_2^2 \cdot Se_1^2} \\ &= \sqrt{(0,621)^2 \cdot (0,083)^2 + (0,233)^2 \cdot (0,010)^2} \\ &= 0,0516 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{12}}{Se_{12}} = \frac{0,145}{0,0516} = 2,799$$

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Path

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
X → Z1	0.621	-	0.621
X → Z2	0.695	-	0.695
X → Y	0.405	-	0.683
Z1 → Y	0.233		0.233
Z2 → Y	0.192		0.192
X → Z1 → Y		0.145	
X → Z2 → Y		0.133	

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Tingkat kesadaran terbukti sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara Literasi Zakat dengan Minat membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Indirect Effect* yang bernilai 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa semakin membaiknya Tingkat kesadaran akan menjadi

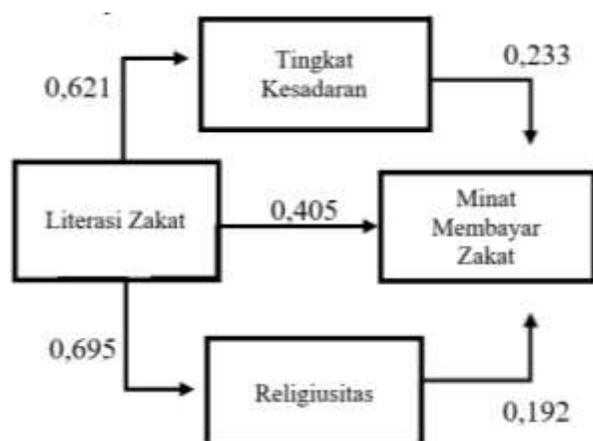
mediasi yang baik bagi hubungan antara Literasi Zakat dengan Minat membayar zakat.

Variabel Religiusitas terbukti sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara Literasi Zakat dengan Minat membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Indirect Effect* yang bernilai 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa semakin membaiknya Religiusitas akan menjadi mediasi yang baik bagi hubungan antara Literasi Zakat dengan Minat membayar zakat.

Hubungan Antar Jalur

Dari keseluruhan perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan koefisien jalur antar variabel. Gambar 4.1 menampilkan diagram hasil analisis jalur secara keseluruhan. Koefisien variabel Literasi Zakat terhadap Tingkat kesadaran sebesar 0,621, Koefisien variabel Literasi Zakat terhadap Religiusitas sebesar 0,695. Koefisien variabel Tingkat kesadaran terhadap Minat membayar zakat sebesar 0,233, Koefisien variabel Religiusitas terhadap Minat membayar zakat sebesar 0,192. Koefisien variabel Literasi Zakat terhadap Minat membayar zakat sebesar 0,405.

Gambar 2. Diagram Model Jalur Variabel Literasi Zakat, Tingkat kesadaran, dan Minat membayar zakat



Keterangan:

X = variabel *exogenous* (bebas) Literasi Zakat

Z1 = variabel *mediator* (antara) Tingkat kesadaran

Z2 = variabel *mediator* (antara) Religiusitas

Y = variabel *endogenous* (terikat) Minat membayar zakat

$$\begin{aligned}
 R^2_{\text{model}} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,386) (1 - 0,484) (1 - 0,535) \\
 &= 1 - (0,614) (0,516) (0,465) \\
 &= 1 - 0,1473 \\
 &= 0,8527 \text{ atau } 85,27 \%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 85,27% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari ketiga variabel yang diteliti adalah sebesar 85,27%. Sedangkan sisanya sebesar 14,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Zakat (X) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Tingkat kesadaran (Z1). karena memiliki nilai probalitas $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Zakat (X) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Religiusitas (Z2). karena memiliki nilai probalitas $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Zakat (X) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Minat membayar zakat (Y). karena memiliki nilai probalitas $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat kesadaran (Z1) berpengaruh positif terhadap Minat membayar zakat (Y) karena memiliki nilai probalitas $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (Z2) berpengaruh positif terhadap Minat membayar zakat (Y) karena memiliki nilai probabilitas $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Zakat (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat membayar zakat (Y) melalui Tingkat kesadaran (Z1) karena memiliki nilai probabilitas $(0,010) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Zakat (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat membayar zakat (Y) melalui Religiusitas (Z2) karena memiliki nilai probabilitas $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serta diharapkan untuk menggunakan alat ukur lain dalam mengukur Tingkat literasi zakat, tingkat kesadaran, serta religiusitas seorang muzakki dalam minat membayar zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyanto, Irsad. 2014. *PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT*. Jurnal Zakat dan Wakaf. Vol. 1 No. 2.
- [2] BAZNAS. 2019. *Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep*. Jakarta Pusat : Puskas BAZNAS.
- [3] BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik Indonesia 2020*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- [4] Hafidhuddin, D. 2002. *Zakat dalam perekonomian modern*. Depok : Gema Insani.
- [5] Hakim, R. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- [6] Istikhomah, Dwi. 2019. *PENGARUH LITERASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKI PADA*

- LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT DENGAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. Economic Education Analysis Journal. Vol. 8. No. 1.
- [7] Kalatidha, Lintang, dan Banatul Hayati. 2022. *Analisis Minat Aparatur Sipil Negara Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 8. No. 2.
- [8] Kartika, Indri. 2020. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 6. No. 1.
- [9] Mahmud, Dimiyati. 2018. *Psikologi : Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi.
- [10] Pertiwi, Intan Suri Mahardika. 2020. *PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS DI PROVINSI LAMPUNG*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Vol. 8. No. 1.
- [11] Prayoga, Robi, dan Muhammad Yafiz. 2022. *PENGARUH LITERASI ZAKAT, LOKASI, RELIGIUSITAS, AKUNTABILITAS, DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. Ad-Deenar : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 6. No. 1.
- [12] Rafikasari, Elok Fitriani. 2019. *ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ADOPSI SIMBA JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN TULUNGAGUNG*. An-

Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.
5. No. 2.

- [13] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta.